

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dari pengumpulan data yang dilakukan di Yonif Mekanis 512 /QY pada bulan Februari 2022. Hasil penelitian ini meliputi data umum yaitu umur, pendidikan, jenis kelamin dan riwayat penyakit yang diderita sedangkan data khusus kesiapan prajurit dalam mengikuti tes kesegaran jasmani pada usulan kenaikan pangkat (UKP) di Yonif Mekanis 512/ QY Malang.

Pengolahan data menggunakan presentase, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Dengan lembar kuesioner yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yonif Mekanis 512 /QY. Yonif 512/ Quratara Yudha berkedudukan di jalan Ronggolawe, Malang Jawa Timur dan Yonif 512 / Qurantara Yudha berada dibawah kendali Brigade Infanteri Mekanis 16/ Wira Yudha. Uji kenaikan pangkat (UKP) dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun dimana pembagiannya untuk kenaikan pangkat 1-4 dilaksanakan pada bulan Februari sedangkan untuk kenaikan pangkat 1-10 dilaksanakan pada bulan Agustus. Dimana tahapan penilaian UKP pertama dilakukan seleksi kompi dengan pelaksanaan 2 hari, jika seleksi kompi nilai tidak memenuhi target maka tidak bisa di ajukan untuk tahap seleksi berikutnya. Tahapan UKP setelah seleksi kompi dilanjutkan penilaian Batalyon yang dilaksanakan di satuan masing-masing selama 2 hari dan selanjutnya penilaian UKP dilakukan oleh Brigif selama 2 hari dan terakhir penilaian oleh Kodam

selama 2 hari. Setelah proses penilaian UKP dari Kodam selanjutnya menunggu hasil nilai dalam waktu 1 minggu setelah dilaksanakan. Ketika prajurit dinyatakan lulus maka kenaikan pangkat akan dilaksanakan bulan April untuk Bintara dan Oktober untuk Tamtama.

4.2 Data Umum

Data umum merupakan karakteristik umum responden meliputi umur, pendidikan, jenis kelamin dan riwayat penyakit yang pernah diderita disajikan dalam bentuk distribusi dan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Umum

Distribusi Frekuensi berdasarkan data umum yang meliputi umur, pendidikan, jenis kelamin dan riwayat penyakit yang pernah diderita seperti pada tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Umum Responden di Yonif Mekanis 512/ QY Malang Tahun 2022

No	Data umum	f (Orang)	Presentase (%)
Umur			
1	17-25	5	16
2	26-35	23	77
3	36-45	2	7
Jumlah		30	100
Pendidikan			
5	SMA	29	97
6	PT	1	3

	Jumlah	30	100
Jenis kelamin			
7	Laki-Laki	30	100
	Jumlah	30	100
Riwayat penyakit yang pernah diderita			
9	Tidak ada	17	57
10	Hipertensi	3	10
11	Diabetes	4	13
12	Patah tulang	4	13
13	Lainnya	2	7
	Jumlah	30	100

Sumber: data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 hampir seluruh responden berumur 26-35 tahun sebanyak 23 orang (77%) dan sebagian kecil responden berumur berumur 36-45 tahun sebanyak 2 orang (7%). Pendidikan responden hampir seluruhnya SMA sebanyak 29 orang (97%) dan sebagian kecil berpendidikan PT sebanyak 1 orang (3%). Jenis kelamin seluruhnya laki-laki sebanyak 30 orang (100%). Sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 17 orang (57%) dan sebagian kecil memiliki riwayat penyakit lainnya 2 orang (7%).

4.1. Data Khusus

Data khusus merupakan karakteristik responden yang diamati yaitu kesiapan prajurit dalam mengikuti tes kesegaran jasmani pada usulan kenaikan pangkat (UKP).

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesiapan Prajurit Dalam Mengikuti Tes Kesegaran Jasmani Pada Usulan Kenaikan Pangkat (UKP) dikategorikan menjadi tiga kategori seperti pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesiapan Prajurit Dalam Mengikuti Tes Kesegaran Jasmani Pada Usulan Kenaikan Pangkat (UKP) di Yonif Mekanis 512/ QY Malang Tahun 2022

No	Kesiapan	Orang	Persentase (%)
1	Baik	8	27
2	Cukup	16	53
3	Kurang	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber: data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan cukup sebanyak 16 orang (53%), hampir setengah responden kesiapan baik sebanyak 8 orang (27%) dan sebagian kecil responden memiliki kesiapan buruk sebanyak 6 orang (20%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Dan Data Khusus Kesiapan Prajurit Dalam Mengikuti Tes Kesegaran Jasmani Pada Usulan Kenaikan Pangkat (UKP) di Yonif Mekanis 512/ QY Malang Tahun 2022

Data Umum	Kesiapan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	F	%
Umur								
17-25 Tahun	0	0	1	3	4	13	5	17
26-35 Tahun	7	23	17	57	1	3	23	77
36-45 Tahun	1	3	0	0	1	3	2	6
Pendidikan								
SMA	7	23	16	53	6	20	29	97

PT	1	3	0	0	0	0	1	3
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	8	27	16	53	6	20	30	100
Riwayat Penyakit Yang diderita								
Hipertensi	0	0	1	3	2	7	3	10
Diabetes	2	7	1	3	1	3	4	13
Patah tulang	3	10	1	3	0	0	4	13
Lainnya	1	3	0	0	1	3	2	6
Tidak ada	2	7	13	43	2	7	17	57

Sumber: data primer, 2022

Berdasarkan table 4.3 di atas kesiapan responden berdasarkan data umur sebagian besar 57% atau 17 orang berada pada umur 26-35 tahun kesiapan cukup, hampir setengah responden berada pada usia 26-35 tahun 23% atau 7 orang kesiapan baik. Pada data pendidikan sebagian besar responden 53% kesiapan cukup dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 orang dan kesiapan baik 23% atau 7 orang berpendidikan SMA. Dilhat dari jenis kelamin sebagian besar kesiapan cukup sejumlah 16 orang dan hampir setengah responden 27% atau 8 orang kesiapan baik. Pada riwayat penyakit yang diderita hampir setengah responden tidak memiliki riwayat penyakit sebesar 43% atau 17 orang kesiapan cukup, sebagian kecil kesiapan baik 10% atau 3 orang pada orang dengan riwayat patah tulang.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan cukup sebanyak 16 orang (53%), hampir setengah responden kesiapan baik sebanyak 8 orang (27%) dan sebagian kecil responden memiliki kesiapan kurang sebanyak 6 orang (20%).

Kesiapan jasmani merupakan suatu hal mutlak harus dimiliki oleh prajurit khususnya pada prajurit yang akan melaksanakan UKP. Kesiapan merupakan salah satu faktor utama pendukung keberhasilan usulan kenaikan pangkat prajurit. Kesiapan jasmani merupakan tolok ukur dan tahapan yang harus dilalui, maka diperlukan suatu pedoman dalam pelaksanaan tes kebugaran jasmani dalam suatu bentuk berupa Petunjuk Teknis (Juknis). Kesiapan prajurit dalam menghadapi UKP pada umumnya kurang baik karena dipengaruhi oleh faktor fisik meliputi umur pendidikan prajurit dan riwayat penyakit yang diderita (Juknis Angkatan Darat, 2020).

Menurut peneliti kesiapan prajurit dalam pelaksanaan UKP harus dipersiapkan minimal 6 bulan sebelum dilakukan penilaian, karena dengan persiapan yang baik dari prajurit maka akan membuat prajurit lebih percaya diri dalam melaksanakan penilaian UKP sehingga nilai UKP dapat memenuhi standar penilaian. Sebaliknya dengan persiapan latihan yang kurang membuat prajurit tidak percaya diri sehingga menimbulkan kecemasan saat penilaian UKP yang berdampak pada hasil nilai UKP yang tidak memenuhi standar.

Ditinjau dari segi umur responden sebagian besar berada pada umur 26-35 tahun sebanyak 17 orang (57%) kesiapan cukup dan hampir setengah responden berada pada usia 26-35 tahun sebanyak 7 orang (23%) kesiapan baik. Menurut Notoatmodjo (2017) bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin dewasa seseorang maka tingkat kematangan mental dalam menyiapkan tes kebugaran jasmani pada usulan kenaikan pangkat harus lebih baik karena dengan usia yang lebih dewasa maka prajurit sudah pernah mengikuti penilaian UKP sehingga prajurit mampu mengatur manajemen waktu dalam penilaian UKP.

Menurut peneliti umur menentukan seseorang dalam bertindak dan berfikir. Semakin matang usia seseorang maka pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam tes kesegaran jasmani pada usulan kenaikan pangkat semakin banyak di peroleh dari pengalaman tes usulan pangkat sebelumnya. Dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori, semakin tinggi umur ternyata tingkat kesiapan prajurit dalam pelaksanaan usulan kenaikan pangkat dalam kategori cukup. Hal ini dipengaruhi oleh karena adanya faktor penyakit penyerta pada prajurit seperti hipertensi dan riwayat patah tulang.

Ditinjau dari pendidikan sebagian besar responden tingkat pendidikan SMA kesiapan cukup dengan sebanyak 16 orang (53%) dan kesiapan baik berpendidikan SMA sebanyak 7 orang (23%) dan kesiapan baik pada jenjang pendidikan PT sebanyak 3%. Menurut Notoatmodjo (2017) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Artinya semakin tinggi pendidikan prajurit harus mampu mengelola waktu dengan baik dalam pelaksanaan penilaian usulan kenaikan pangkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula prajurit dalam menerima informasi dan pada akhirnya prajurit dapat mengaplikasikan dalam penilaian usulan kenaikan pangkat dan prajurit dapat melaksanakan penilaian tes kesegaran jasmani dalam UKP dengan hasil yang baik.

Menurut peneliti dengan tingkat pendidikan yang tinggi prajurit mampu menerima informasi dengan baik sehingga dapat mempengaruhi penilaian dalam tes kesegaran jasmani dalam usulan kenaikan pangkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa prajurit yang berpendidikan PT memiliki kesiapan yang baik dan pada jenjang SMA sebagian prajurit memiliki kesiapan yang baik pula. Sehingga

dapat diartikan pendidikan seseorang mempengaruhi dalam kesiapan prajurit dalam pelaksanaan tes kebugaran jasmani.

Ditinjau dari riwayat penyakit yang pernah diderita hampir setengah responden tidak memiliki riwayat penyakit sebesar 43% atau 1 orang kesiapan cukup, sebagian kecil kesiapan baik 10% atau 3 orang pada orang dengan riwayat patah tulang. Riwayat penyakit adalah masalah atau riwayat seseorang tentang kesehatan tubuh yang dialami sebelumnya seperti penyakit berat, operasi/pembedahan, atau penyakit yang tengah diderita seperti diabetes, kelainan pada organ yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pelaksanaan usulan kenaikan pangkat bagi seseorang prajurit (Raji, 2019).

Menurut peneliti ketika seseorang memiliki riwayat penyakit sebelumnya yang diderita seperti patah tulang harus memiliki motivasi dan kesiapan khusus sebelum melaksanakan uji kebugaran jasmani dalam usulan kenaikan pangkat karena kondisi tubuh yang kurang sehat dibandingkan dengan orang lain. Orang dengan riwayat penyakit sebelum melaksanakan uji kenaikan pangkat harus melakukan latihan fisik secara berkala dan teratur untuk melatih kekuatan otot dan untuk mengukur kemampuan sebelum melaksanakan UKP.

Hasil analisa data penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan cukup sebanyak 16 orang (53%). Menurut (Raji, 2019) kesiapan cukup dalam menjalani tes kebugaran jasmani dalam usulan kenaikan pangkat prajurit disebabkan karena kurangnya waktu prajurit dalam mempersiapkan fisik dan mental dalam latihan. Sedangkan sebagian kecil responden memiliki kesiapan kurang sebanyak 6 orang (20%). Menurut (Raji, 2019) kesiapan kurang pada prajurit dalam pelaksanaan penilaian kebugaran jasmani disebabkan karena faktor kesehatan yang dialami misalnya prajurit sedang dalam kondisi sakit sehingga tidak

dapat melakukan latihan atau pembinaan fisik sebelum dilakukan penilaian kebugaran jasmani dalam UKP. Kondisi kesehatan yang dialami prajurit misalnya adanya penyakit penyerta seperti diabetes, hipertensi ataupun patah tulang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2017) di Yonif 405/SK Banyumas Jawa Tengah tentang kesiapan prajurit dalam menjalankan penilaian UKP didapatkan hasil 17% kesiapan kurang, 69% kesiapan cukup dan 14% kesiapan baik.

